



**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA
BERSIH DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS DI
MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE
TAHUN 2016-2018**

SKIRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial
Sains Universitas Panca Budi

Oleh :

TONGKU FERNANDO SIBORO
NPM: 1725100348

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SAINS SOSIAL
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TONGKU FERNANDO SIBORO
NPM : 1725100348
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN
LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
DIMASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE TAHUN 2016-2018

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA STUDI

JUNAWAN, SE., M.Si

PEMBIMBING I

JUNAWAN SE., M.Si

DEKAN



Dr. SURYA NINGSIH, S.H., M.Hum

PEMBIMBING II

YUNITA SARI RIONI SE., M.Si., Ak



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TONGKU FERNANDO SIBORO
NPM : 1725100348
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN
LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS
KAS DIMASA MENDATANG PADA
PERUSAHAAN MANUFaktur DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2018

MEDAN, NOVEMBER 2019



ANGGOTA II

YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si

ANGGOTA I

HERNAWATY, SE., MM

ANGGOTA III

AULIA, SE., MM

ANGGOTA IV

IRAWAN, SE., M.Si

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tongku Fernando Siboro

Tempat/ tanggal lahir : Pematang Siantar, 13 Oktober 1993

NPM : 1725100348

Fakultas : Sosial Sains

Alamat : Jl. Setia Budi, Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, November 2019

Yang membuat pernyataan



(Tongku Fernando Siboro)

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tongku Fernando Siboro
NPM : 1725100348
Fakultas/ program studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH LABA KOTOR LABA OPERASI
LABA BERSIH DALAM MEMREDIKSI
ARUS KAS DIMASA MENDATANG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN
2016-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan ijin hak bebas royalty non eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh pertanggung jawaban dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2019



(Tongku Fernando Siboro)

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 60 %

Medan, 01 NOVEMBER 2019

FM-BPAA-2012-04

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 01 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TONGKU FERNANDO SIBORO
Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Siantar / 13 Oktober 1993
Nama Orang Tua : ROLUNBOK SIBORO
N. P. M : 1725100348
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085355303263
Alamat : Jl. Setia Budi Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2018. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

U/c Rp. 4.200.000
Rp. 6.300.000
01/11/19

Ukuran Toga : M

Diketahui/Ditandatangani oleh :

Dr. Surya Nitas, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 01/11/2019
An. Ka. BPAA
TEGUH WARYONO, SE. MM.

Hormat saya
TONGKU FERNANDO SIBORO
1725100348

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

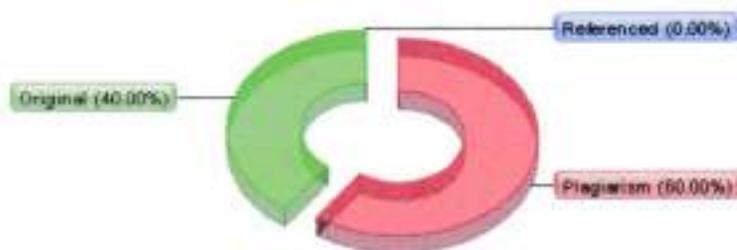
Analyzed document: 30/10/2019 08:23:03

"TONGKU FERNANDO SIBORO 1725100348 AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 227 wrds: 31009 <https://www.slideshare.net/intanisnaamalia/my-skripseet>
- 173 wrds: 23667 http://eprints.undp.ac.id/22556/1/SKRIPSI_MARISCA_DWI_ARIANI_C2066675.PDF
- 99 wrds: 7950 http://eprints.undp.ac.id/46933/1/06_SULISTYAWAN.pdf

Show other Sources:]

Processed resources details:

245 - Ok / 56 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : TONGKU FERNANDO SIBORO
 Tempat/Tgl. Lahir : P. SIANTAR / 30 Oktober 1993
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100348
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3,14
 Nomor Hp : 085355303263
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-20160

Diisi Oleh Dosen, jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu


 (Dr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 30 April 2019

Pemohon,

(Tongku Fernando Siboro)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 30/04/2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 30/04/2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Jurawan SE, MSI
 Dosen Pembimbing II : Junta Sari Riani SE, MSI
 Nama Mahasiswa : TONGKU FERNANDO SIBORO
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100348
 Bidang Pendidikan : Sarana
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh labakater, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi LBS diuraia menggunakan Rata-rata Penjualan manufaktur di bu CBE Indonesia (CBEI) periode tahun 2014-2016

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANG
10/19	- Perbaiki cover - Perbaiki daftar pustaka - Tesi mih 10 Th terakhir - populasi & sampel	YSR	
11/19	- Skedul penelitian - Daftar pustaka - Spasi SUB BAB	YSR	
12/19	- Daftar pustaka - Semua B. Inggris miring	YSR	
1/15	ACC semihca PROPOSAL	YSR	

Medan, 14 Mei 2019
 Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.I.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS

: *Jurawan SE, MSi*

: *Junita Sari Ridani SE, MSi*

: TONGKU FERNANDO SIBORO

: Akuntansi

: 1725100348

: *Sarana*

: *Pengaruh labaker, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi an
kas dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur di bursa
cft Indonesia (CSEI) periode tahun 2014-2016*

PEMBAHASAN MATERI

PARAF

KETERANGAN

- Perbaiki cover
- Perbaiki daftar pustaka
- teori mih 10 Th terakhir
- populasi & sampel

Ysn

- skedul penelitian

Ysn

- Daftar Pustaka
- Spasi SUB BAB

Ysn

- DAFTAR PUSTAKA
- semua B. Inggris miring

ACC semesta PROPOSAL

Ysn

Medan, 14 Mei 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Juwawan SE, Msi*
 Dosen Pembimbing II : *Purita Sari Riani SE, Msi*
 Nama Mahasiswa : TONGKU FERNANDO SIBORO
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100348
 Bidang Pendidikan : *Sarjana*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksikan Bus Kas di media wawancara Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Pekanbaru (Bak) periode tahun 2014-2018*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANG.
05-05-2019	- Portofolio Ponderasi, Tabak dan Jay muly lchsigis muel - Daftar Pustaka Eviden dgn Landas Teori - Kertas Kerja dan final - Jelaskan dan Pelajar Bus kas /Agenda (bus kas produksi dan Pasar)	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	
05/9019	<i>Ace Sama proposal</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 14 Mei 2019
Diketahui/Ditetujui oleh
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.I.

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : *Ilmu SE. MS*
 : *Yusuf Sari Rini SE. MS*
 : TONGKU FERNANDO SIBORO
 : Akuntansi
 : 1725100348
 : *Scopus*
 : *Revisi tahun ke-1 lama revisi dan labakan dalam revisi*
 : *ada tes dan wawancara pada penerbitan wawancara di*
 : *cha ulusia (BSI) pada tahun 2016-2018*

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka - Tabel - Spasi - Semua teori menikikan ke dlm daftar pustaka - Halaman 	<p><i>YSR</i></p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka - B. Ingris. Miring 	<p><i>YSR</i></p>	
<p>DCC Sidang Meja Hijau</p>	<p><i>YSR</i></p>	

Medan, 27 September 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
UNPAD
 INDAHNES
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 FAKULTAS SOSIAL SAINS



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Nama : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Pembimbing I : *Nurhan SE, MSi*
Pembimbing II : *Yuma Sari Rioni SE, MSi*
Mahasiswa : TONGKU FERNANDO SIBORO
Program Studi : Akuntansi
NIM / NPM : 1725100348
Pendidikan : *Sarjana*
Tugas Akhir/Skripsi : *Peranan laba kotor (cost operasi) dan laba bersih dalam memprediksi arus kas langsung mendatang pada perusahaan manufaktur dan efek ulangnya pada tahun 2016-2018*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>13/05/2019</i>	<i>Revisi di Tambah mag-ny Variabel di selok</i>	<i>[Signature]</i>	
	<i>Tulis di rapel dan Pah.</i>		
<i>13/05/2019</i>	<i>Revisi mag-ny Hij</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 14 Mei 2019
Diketahui/Ditetapkan oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

ini, 2019 Tanggal, 08 Bulan, November Tahun, 2019....., telah
 Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Akuntansi..... Semester
 Akademik 2017..... bagi mahasiswa/i atas nama :

Studi : Torgau Fernando Sibero
 NIM : 1725100340
 Studi : Akuntansi
 Ujian : 8 November 2019
 Skripsi Lama : Perjanjian laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia
 Skripsi Baru : Periode tahun 2014-2016
 Perjanjian laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018

dikatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa
 tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh
 Ujian Meja Hijau.

JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Juwawan SE, M. Si	
Anggota I/ Pembimbing I	Hermaunty SE, M. Si Juwawan SE, M. Si	
Anggota II/ Pembimbing II	Yunita Sari Momi SE, M. Si	
Anggota III/ Penguji I	Arena SE, AM	
Anggota IV/ Penguji II	Hermaunty SE, M. Si	

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba kotor laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Penelitian ini meneliti 3 variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah arus kas. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2018 yang tidak mengalami kerugian, tidak melakukan *merger* selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 dan sampel yang didapatkan adalah 60 sampel perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediksi terhadap arus kas masa mendatang.

Kata Kunci : laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of gross profit on operating income and net income in predicting future cash flows. This study examines 3 independent variables, namely gross profit, operating profit and net profit. Whereas the dependent variable is cash flow. The object of research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016 to 2018 that did not experience a loss, did not merge during the observation period, and were registered consecutively during the observation period. The method used in object selection in this study is purposive sampling. The population in this study was 158 and the samples obtained were 60 samples of manufacturing companies. The results of this study indicate that gross profit has the best ability compared to operating income and net income in predicting future cash flows. Partially only the gross profit variable has a significant influence on the dependent variable (cash flow). However, simultaneously gross profit, operating profit, and net profit have the ability to predict future cash flows.

Keywords: *gross profit, operating profit, net income, cash flow*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang dianugerahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Laba kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2016-2018)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Isa Indrawan SE., MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Junawan SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai disusun oleh penulis.
5. Ibu Yunita Sari Rioni SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II penulis yang memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
7. Teristimewah buat kedua orang tua penulis R Siboro dan M Malau yang telah banyak memberi doa dan yang selalu memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
8. Kepada teman-teman yang memberi semangat sampai penulisan skripsi ini dapat selesai dibuat oleh penulis.
9. Kepada Seluruh pihak yang terkait didalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan yang memerlukannya.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Tongku Fernando Siboro

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Informasi Akuntansi	7
a. Laporan Keuangan	8
b. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya	12
c. Laba Akuntansi	13
2. Laporan Arus Kas	14
a. Pengertian Arus kas	14
b. Tujuan Dan Kegunaan Arus Kas	15
3. Laba Kotor	16
a. Pengertian laba Kotor	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor	17
4. Laba Operasi	17
a. Pengertian Laba Operasi	17
5. Laba Bersih	18
a. Pengertian Laba Bersih	18
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Variabel Penelitian dan Defenisi operasional	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Devenisi Operasional.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	26
1. Statistik Deskriptif	27
2. Uji Asumsi Klasik.....	27
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Autokorelasi.....	28
c. Uji Heteroskedastisitas	28
d. Uji Multikolonieritas	29
3. Uji Hipotesis	29
a. Uji F.....	30
b. Uji T	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN	 31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	31
2. Deskripsi Variabel Penelitian	32
a. Arus Kas.....	32
b. Laba Kotor	36
c. Laba Operasi	39
d. Laba Bersih	42
3. Uji Statistik Deskriptif	45
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Hasil Uji Normalitas	48
b. Hasil Uji Autokorelasi	51
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
d. Hasil Uji Multikolonieritas	54
e. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	55
5. Hasil Uji Hipotesis	55
a. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (T).....	55
b Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)	57
c. Hasil Pengujian Determinasi(R ²)	58
B. Pembahasan.....	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 62
A. Kesimpulan.....	62

Halaman

1. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Di masa Mendatang...	62
2. Pengaruh laba Operasi Terhadap Arus Kas Di masa Mendatang.	63
3. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Di masa Mendatang..	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 3.3 Devenisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Arus Kas 2016-2018.....	43
Tabel 4.3 Laba Kotor 2016-2018.....	46
Tabel 4.4 Laba Operasi 2016-2018.....	49
Tabel 4.5 Laba Bersih 2016-2018.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Arus Kas.....	64
Tabel 4.11 Nilai Signifikan Secara Persial.....	65
Tabel 4.12 Nilai Signifikan Secara Simultan.....	67
Tabel 4.13 Nilai Koefisien Determinan.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Grafik Data Hasil Uji Normalitas Laba Kotor.....	58
Gambar 4. 2 Grafik Data Hasil Uji Normalitas Laba Operasi.....	58
Gambar 4. 3 Grafik Data Hasil Uji Normalitas Laba Bersih	59
Gambar 4. 4 Grafik Data Hasil Uji Normalitas Arus Kas	59
Gambar 4. 5 Grafik Data Hasil Uji Heterokesdastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian teratur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih dipercaya sebagai alat yang baik bagi para pengguna untuk mengurangi ketidak yakinan dalam penentuan keputusan ekonomi (PSAK No.1 tahun 2009). Berdasarkan PSAK No.1 tahun 2009, Laporan keuangan perusahaan yang ditampilkan adalah salah satu sumber informasi yang wajib bagi para investor. Dengan laporan keuangan, investor dapat mengetahui hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi pendapatan laba di masa yang akan datang. Laporan keuangan juga berguna untuk melihat kas perusahaan dari tahun ketahun apakah meningkat atau menurun, atau terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya dan juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Laporan laba rugi adalah laporan wajib mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Tetap laporan keuangan juga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan juga menentukan perkembangan perusahaan tersebut.

PSAK No. 2 Paragraf 4 (2015) menyatakan informasi arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto, rangkaian keuangannya dan kemampuannya untuk

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka persamaan terhadap keadaan dan waktu yang berubah.

PSAK No. 2 Paragraf 5 (2015) menyatakan informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberi informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam membuat sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba dibuat oleh manajemen yang lebih mengetahui dan memahami kondisi di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmala (2018) menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara sendiri hanya *variable* laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi *variable* dependen (arus kas). Namun, secara bersamaan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Jordan (2015) menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013) menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Laba operasi merupakan laba dimana perusahaan mendapatkan hasil atau kas dan pendapatan dari laba operasinya. Laba Laba Bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan)melebihi

harta yang keluar (beban dan kerugian) yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan pelaporan tersebut, para pengguna informasi laporan keuangan dapat memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Selain itu melalui laporan keuangan ini para investor juga dapat melihat laporan arus kas karena arus kas dapat memprediksi laba dan arus kas dimasa mendatang.

Berikut ini beberapa perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI tahun 2016 :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Kode	Nama Perusahaan	Laba Kotor (juta rupiah)	Laba Operasi (juta rupiah)	Laba Bersih (juta rupiah)	Arus Kas (juta rupiah)
AISA	Tiger pilar sejahtera food tbk	1,683,303	1,281,744	719,228	295,926
AKPI	Arga karya prima industry tbk	249,140	126,590	52.393	61.359
ALMI	Alumindo light metal industry tbk	63,085	25,472	154,000	46,166
AMFG	Asahimas flat glass tbk	784.524	351.007	260.444	320.827
ARNA	Arwana citra mulia tbk	329.086	142.952	91.376	3.165

Sumber : [www. Idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan beberapa uraian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis uraikan diatas maka :

1. Perusahaan Manufaktur tidak dapat menentukan secara signifikan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang .
2. Perusahaan Manufaktur tidak mempunyai data dan informasi yang akurat dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

2. Batasan Masalah

Agar terciptan laporan keuangan lebih baik, maka peneliti menguji melalui laporan laba rugi dalam menentukan arus kas dimasa mendatang, melalui beberapa laba yaitu menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk menentukan arus kas dimasa mendatang. Maka dari itu penulis membuat batasan-batasan terhadap setiap variabelnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba kotor berpengaruh signifikan atau lebih baik dalam menentukan arus kas di masa mendatang?
2. Apakah laba operasi berpengaruh signifikan atau lebih baik dalam menentukan arus kas di masa mendatang?
3. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan atau lebih baik dalam menentukan arus kas di masa mendatang?
4. Apakah laba kotor, laba operasi atau laba bersih berpengaruh secara bersama sama atau simultan dalam menentukan arus kas di masa mendatang ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penelitian yang lebih baik dan jelas mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam menentukan arus kas di masa mendatang dengan menguji setiap masing-masing variabel.
2. Memilih model variabel yang paling baik yang bisa dipakai untuk menentukan arus kas dan Mengetahui laba mana yang paling baik dalam menentukan arus kas.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap arus kas.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap arus kas.
5. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas.
6. Untuk mengetahui secara bersama-sama antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara bersama-sama terhadap arus kas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan hasil yang baik bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan perubahan untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
2. Bagi pemilik perusahaan, hasil ini dapat dijadikan gambaran dalam menentukan keputusan perusahaan.
3. Memberikan contoh kepada penelitian selanjutnya sebagai sebagai bahan untuk panduan penelitian berikutnya.
4. Memberikan perubahan dalam setiap penelitian dari yang sebelumnya dan terjadi pengembangan dalam setiap penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Rukmala risma (2018) yang berjudul “Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2017”, sedangkan peneliti ini berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

Perbedaan penelitian terletak pada :

1. Jumlah Observasi

Penelitian terdahulu meneliti data tahun 2015-2017, sedangkan ini menggunakan data tahun 2016-2018.

2. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018, sedangkan peneliti ini pada tahun 2019.

3. Perusahaan Penelitian

Penelitian terdahulu meneliti untuk perusahaan food dan beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan peneliti ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yaitu informasi yang disiapkan melalui pelaporan keuangan dan macam penjelas yang dipakai sebagai laporan. Informasi akuntansi berguna bagi setiap perusahaan manufaktur dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil langkah untuk menentukan laporan keuangan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Agar informasi keuangannya dapat dipahami maka diwajibkan kepada setiap perusahaan melaporkan laporan keuangannya setiap tahun bahkan bulanan. Supaya setiap informasi akuntansinya dapat dilihat dan jelas, dan suatu perusahaan menyediakan informasi akuntansi dalam laporan keuangannya sebagai informasi yang baik dan dapat dipahami dengan teliti, yang dapat diakui dan dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan, manajemen perusahaan menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menuangkan informasi akuntansi yang sedemikian jenis dan bentuk sehingga memberikan informasi yang jelas, terpercaya dan dapat dibandingkan.

Setelah setiap perusahaan dapat menyiapkan laporan keuangannya dengan memenuhi karakteristik yang baik maka laporan keuangannya akan jelas untuk dipahami.

Hal yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan ataupun kebijakan ekonomi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor untuk dapat memberikan keputusan atau kebijakan dan kerja sama yang menghasilkan kas yg baik dan jelas bagi perusahaan tersebut.

a. Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah proses pengujian, perbandingan, pemisahan dan komunikasi laporan keuangan yang diperlukan oleh setiap manajemen atau perusahaan untuk membuat, meneliti, dan mengelola kegiatan suatu organisasi. Pada akuntansi keuangan, proses terakhir yang didapat adalah laporan keuangan yang terkait kepada perusahaan secara tepat, yang informasinya ditujukan oleh pihak-pihak luar maupun dalam. Tidak diwajibkan semua informasi harus dilaporkan dalam laporan keuangan. istilah dalam pelaporan keuangan adalah (*financial reporting*) berbeda dengan laporan keuangan (*financial statements*). Pelaporan keuangan lebih banyak dan jelas daripada laporan keuangan, dalam gambaran dasar pembuatan dan penyediaan laporan keuangan. Namun demikian laporan keuangan adalah merupakan bagian dari pelaksanaan pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana hubungan informasi keuangan utama dan wajib kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menggambarkan sejarah perusahaan tersebut yang dikuantifikasi dalam bentuk nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah :

1. Neraca, sering juga disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan.
 - a. Neraca diselesaikan sesuai waktu tertentu.

- b. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta persetujuan dari kreditor dan pemilik dari aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional atau operasi.
- a. Laporan laba rugi digunakan untuk suatu periode tertentu, misalnya satu tahun, per setengah tahun atau 6 bulan, dan juga satu bulan.
 - b. Untuk periode tersebut, laporan laba rugi wajib melaporkan penghasilan atau pendapatan dan beban laba atau ruginya perusahaan dalam periode tersebut.
3. Laporan ekuitas pemilik atau yang mempunyai, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang atau pendana saham.
- a. Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
 - b. Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik saham yang menambah maupun mengurangi ekuitasnya. Kegiatan lainnya termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam perusahaan tersebut, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik perusahaan, atau pembelian ulang saham dari pemilik yg dilakukan perusahaan.
4. Laporan arus kas
- a. Laporan arus kas dibuat untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik saham.

b. Laporan ini mendata penerimaan dan pembayaran kas pada suatu perusahaan pada periode tersebut dan membuktikan semua perbedaan yg telah di ubah secara bersamaan dan memperoleh perubahan kas di neraca dari mulai sampai akhir periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Setiap tujuan dari laporan keuangan yang dibuat sesuai adalah agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan yang lebih benar mengenai perusahaan. berbagai penjelasan dan skala dibutuhkan untuk menjelaskan bagian-bagian dari laporan keuangan utama. Catatan atas laporan keuangan wajib dibaca dan dipahami dengan baik untuk mengetahui ke empat laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan efek keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diubah dalam beberapa kelompok keuangan, yaitu :

1. Aktiva, adalah sumber yang dimiliki oleh perusahaan sebagai dampak dari kejadian sebelumnya dan dari guna ekonomi di masa mendatang yang diutamakan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban, merupakan hutang perusahaan pada saat ini yang muncul dari kejadian sebelumnya, jalan keluarnya diharapkan membuat dampak arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi.
3. Ekuitas, adalah hak atas aktiva dari suatu perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan.
4. Penghasilan (*income*) adalah peningkatan kegunaan ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau menurunnya kewajiban yang berdampak peningkatan ekuitas yang tidak diperoleh dari kontribusi penanaman modal.

5. Beban (*expenses*) adalah pengurangan manfaat ekonomi pada periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau menurunnya aktiva atau terdapat kewajiban yang berdampak pada pengurangan ekuitas yang tidak terkit kepada pembagian penanam modal.

Beberapa informasi yang lebih baik dibuat dalam laporan keuangan, dan beberapa informasi wajib lainnya akan jelas dilaporkan dalam bentuk media laporan yang lain. Dapat didefinisikan, bahwa pelaporan keuangan dan laporan keuangan saling terkait untuk memenuhi kewajiban informasi mengenai keadaan perusahaan dan bertahannya usaha di masa mendatang, yang dipakai oleh laporan keuangan khususnya dalam membuat langkah yang baik.

Strategi dalam mengambil keputusan adalah :

1. Kreditor, memakai laporan keuangan untuk menentukan kemampuan pinjaman dalam membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman pada waktu yg telah dibuat
2. Investor dan potensial, memakai informasi yang berada pada laporan keuangan dalam bentuk pengambilan keputusan untuk berdiri, menjual atau meningkatkan saham yang telah ada.
3. pemerintah serta Bursa Efek Indonesia, memakai laporan keuangan untuk melakukan kegunaan pengawasan.
4. Karyawan, memakai informasi laporan keuangan untuk melihat batasan gaji, bonus dan keadaan kerja.
5. Pemberi pinjaman serta pemasok dana, memerlukan laporan keuangan dalam pengambilan batasan kredit pelanggan.

6. Pelanggan bertujuan dengan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada waktunya.
7. Badan serta pihak yang memperhatikan lingkungan, masyarakat umum dan kelompok yang mencoba untuk mengganggu perusahaan yang berdampak dengan keuangan dan lainnya

b. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengkaji kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh setiap investor dan kreditor untuk menaksir jumlah, penentuan waktu, dan permasalahan dari arus kas masa mendatang.

Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk, yaitu :

1. Bentuk *single step*, atau sering disebut dengan istilah langsung. Dalam bentuk *single step*, pendapatan dikurangkan dengan biaya untuk mengetahui jumlah laba bersih serta rugi bersih. Disimpulkan hanya ada dua bagian , yaitu pendapatan dan biaya. Dalam membuat model pendapatan dan biaya hanya dilakukan dengan sekali, yg dimana semua pendapatan darimanapun asalnya ditotal terlebih dahulu untuk menghasilkan jumlah pendapatan atau penerimaan dalam suatu periode. Dan juga dengan unsur-unsur biaya, semua biaya dijumlah tanpa melihat apakah biaya itu terjadi dalam bentuk usaha pokok atau selain usaha pokok yg bertujuan menghasilkan total biaya dalam suatu periode.
2. Bentuk bertahap, dalam bentuk bertahap ini bagian-bagian pendapatan dan biaya dibuat menurut sumbernya, dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi menunjukkan adanya pemisahan atau pemedan hasil usaha (laba rugi), misalnya pemisahan dari

sumber aktivitas operasi dan non operasi perusahaan. Lalu biaya juga digolongkan berdasarkan tujuan pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, penjualan, dan lainnya. Penjelasan dalam bentuk ini, membuat pemakai dapat membedakan langsung biaya berjalan dengan biaya tahun sebelumnya, dan juga biaya dalam kegiatan atau tujuan dalam tahun yang sama.

Bagi internal, khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi bagian informasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh biaya dan laba yang didapat oleh perusahaan dari kinerja yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, hal ini dapat dijadikan pandangan bagi perusahaan dan seluruh karyawan untuk terus berkembang lebih baik.

c. Laba Akuntansi

Laba akuntansi biasanya dinyatakan atau diartikan dalam bentuk satuan mata uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada perkembangan laba yang didapat perusahaan tersebut karena tujuan penting perusahaan pada intinya adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya. Yudianti (2010) secara siktaktis laba akuntansi merupakan "hasil perbandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai.

Menurut Yulius dan Yocelyn (2012) Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dari semua laba akuntansi tersebut tersebut yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih berguna untuk pengukuran dalam mengembangkan perusahaan. Laba perusahaan yang baik adalah laba yang mempunyai kinerja keuangan perusahaan

yang sebenarnya. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih yang di dapat dari pendapatan yang dikurangi oleh biaya.

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah arus kas masuk serta arus kas keluar atau sumber dari penggunaan kas dalam sebuah perusahaan. Menurut PSAK No. 2 (2009), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar masing-masing di bagi menjadi dua :

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a. Bersifat wajib, contoh : Penerimaan hasil dari penjualan secara tunai atau langsung.
 - b. Bersifat tidak wajib, contohnya: penerimaan uang sewa bangunan.
2. Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a. Bersifat wajib, contohnya: pembelian bahan dasar untuk usaha, upah dan gaji, dan lainnya.
 - b. Bersifat tidak wajib contohnya: pembelian saham, pembayaran kredit, dividen, dan lain-lain.

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga , yaitu :

1. Arus kas dari kegiatan operasi

Arus kas operasi nyaitu arus kas yang berasal dari kegiatan operasional yang mempengaruhi laba operasional dari produksi dan penjualan maupun persediaan.

2. Arus kas dari kegiatan investasi

Yaitu arus kas dari kegiatan dari pembelian dan penjualan surat, tanah dan lainnya..

3. Arus kas dari kegiatan pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh dari pembuatan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian ulang saham perusahaan, peminjaman utang dan pelunasan utang. Yang menggunakan arus kas dari pendanaan.

b. Tujuan Dan Kegunaan Informasi Arus Kas

Tujuan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2009) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan lainnya adalah memberikan informasi perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas. Menurut PSAK No. 2 tahun (2009) Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

- 1). Aktivitas operasi (*Operating activities*) PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
- 2). Aktivitas Investasi, transaksi kas yang berkaitan dengan pendapatan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang dipakai oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi apabila kas yang didapat dari hasil yang dilakukan sebelumnya, misalnya: dari hasil atau penjualan.
- 3). Aktivitas Pendanaan Definisi arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yg diperoleh dari hasil aktivitas pendanaan.

3. Laba Kotor

a. Pengertian laba kotor

Laba kotor adalah perbedan antara total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa membedakan bahwa didalam produksi suatu barang,

membutuhkan biaya yang lebih besar dan tidak menetap. Laba kotor terjadi karna faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Menurut Jusup, 1997 (dalam Darmawan, 2012), bahwa perubahan laba kotor akan terjadi dengan menentukan membandingkan anggaran terhadap hasil yang aktual. Dalam Subramnyam (2010), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Pengukuran Laba Kotor Laba kotor diperoleh dengan angka laba kotor periode berjalan yang didapat dari selisih penjualan bersih dengan beban pokok penjualan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor

Faktor yang mempengaruhi laba kotor yaitu:

1. Harga jual barang dan jasa

Harga jual barang dan jasa akan mempengaruhi berapa besar laba yang diperoleh dari suatu perusahaan.

2. Jumlah barang dan jasa yang dijual

Jumlah barang dan jasa yang dijual akan mempengaruhi seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan.

3. Harga Pokok Penjualan Barang dan Jasa

Ketika harga pokok penjualan barang dan jasa berubah tetapi harga jual tidak berubah maka laba juga akan berubah.

Rumus laba kotor adalah : Pendapatan – Harga pokok penjualan (HPP)

4. Laba Operasi

a. Pengertian laba operasi

Laba operasi merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha atau Perhitungan Pendapatan yang Dikurangi Biaya-biaya Terkait dengan Operasi

Perusahaan. Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung Subramanyam (2011). Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan di dapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Menurut Stice, (2009). Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak yang ditandatangani pada level pusat.

Rumus laba operasi adalah: Laba bruto-Beban usaha = Laba usaha

5. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah sisa akhir dari seluruh pendapatan atas semua biaya untuk suatu periode, setelah dikurangi pajak penghasilan yang disediakan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat mengarah pada laba sesudah dikurangi dengan biaya operasi, setelah dikurangi biaya tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang sering mengacu pada perbedaan antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual, dan pasti sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya overhead. Laba bersih yaitu angka yang mengarah pada selisih antara semua pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun tidak perusahaan. Menurut Jordan (2010). Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Rumus Laba Bersih adalah : $\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban}$

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sampai dengan saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang telah banyak dilakukan dan terus berkembang. Sebagian besar peneliti menggunakan laba bersih atau laba kotor sebagai variabelnya untuk penelitian mengenai laba dalam pengujian arus kas masa mendatang. Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Jusniati (2015), dalam penelitiannya mengenai hubungan antara laba kotor, laba bersih, arus kas operasi. menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan terus meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini bertahan sepanjang waktu.

Nurmala (2018) melakukan penelitian mengenai tiga angka laba akuntansi yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Penelitiannya bertujuan untuk memberikan bukti yang baik mengenai kemampuan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitiannya, diketahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Keterangan
1.	Jusniati (2015)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan arus kas operasi memprediksi Arus Kas dimasa mendatang pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI	1. laba kotor 2. laba operasi 3. Arus Kas operasi	Arus kas aktivitas operasi	Regresi Linier Berganda	1. Berpengaruh signifikan 2. Berpengaruh Signifikan 3. Berpengaruh Signifikan
2.	Rukmala Risma Nurlita (2018)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam memprediksi Arus Kas dimasa mendatang pada perusahaan Food & Beverages Yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	1. laba kotor 2. laba operasi 3. laba bersih	Arus kas dimasa mendatang	Regresi Linier Berganda	1. Tidak berpengaruh Signifikan 2. Berpengaruh Signifikan 3. Tidak berpengaruh Signifikan
3.	Jordan Setiawan Ramadan (2015)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam memprediksi Arus Kas dimasa mendatang	1. laba kotor 2. laba operasi 3. laba bersih	Arus kas	Regresi Linier Berganda	1. Signifikan 2. Tidak berpengaruh Signifikan 3. Berpengaruh Signifikan

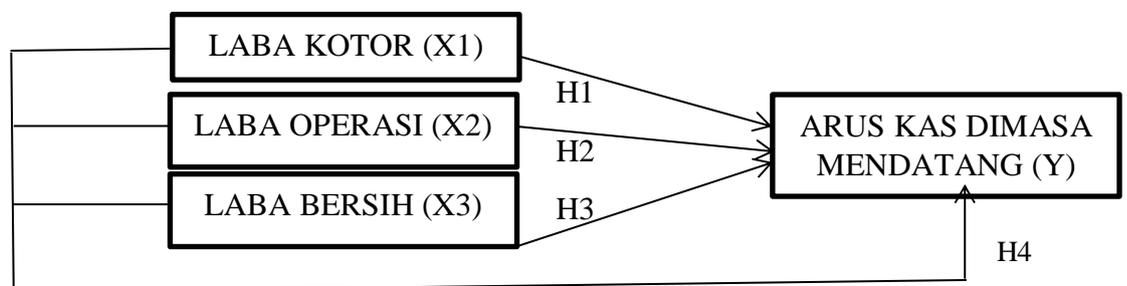
Sumber : Peneliti (2019)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses analisisnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

- H1 : Laba kotor berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
- H2 : Laba operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
- H3 : Laba bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang
- H4 : Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif* dengan hubungan yang bersifat kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebabakibat antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh laba kotor (X1), laba operasi (X2), dan laba bersih (X3) sebagai variabel independennya dengan memprediksi arus kas masa mendatang (Y) sebagai variabel dependennya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara online dan melalui situs-situs lainnya yang terkait dengan tujuan peneliti tersebut. Dengan memiliki Laporan Keuangan tahunan yang baik dan tidak mengalami permasalahan. Laporan keuangan diambil dari perusahaan-perusahaan Manufaktur yang masih terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan terhadap Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) mulai bulan januari 2019 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal proses penelitian

NO	AKTIVITAS	Jan-April	Mei-juni	Juli-agst	September
1	Riset awal/pengajuan judul	■			
2	Penyusunan proposal		■		
3	Seminar proposal			■	
4	Perbaikan ACC proposal			■	■
5	Pengolahan data				■
6	Penyusunan skripsi				■
7	Bimbingan skripsi				■
8	Meja Hijau				■

Sumber : Peneliti 2019

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yang berjumlah 158 perusahaan (Lampiran 1). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya yang di audit secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan setiap akhir periode 31 desember.

4. Perusahaan menggunakan mata uang indonesia.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau bermasalah selama periode pengamatan.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2016-2018	158
Perusahaan yang laporan keuangan tidak diaudit secara konsisten dan tidak lengkap dari tahun 2014 sampai dengan 2016.	(26)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap akhir periode 31 Desember.	(11)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang Indonesia.	(12)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan.	(49)
Jumlah Sampel	60

Sumber : [www. Idx.com](http://www.idx.com)

Dari kriteria di atas peneliti mendapat sampel yang berjumlah 60 perusahaan (Lampiran II)

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang diperoleh dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian dibagi menjadi dua kelompok variabel, yaitu variable terkait (*dependent variable*) dan variabel bebas

(*independent variable*). Variabel terkait pada penelitian ini adalah *cash flow* (arus kas), dan yang menjadi variabel bebas yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Arus kas, Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2016-2018.
2. Laba kotor, Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2016-2018.
3. Laba operasi, Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2016-2018.
4. Laba bersih, Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2016-2018.

2. Defenisi Operasional

Berikut ini merupakan table ringkasan defenisi operasional variable yaitu :

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Nama Variable	Indikator	Deskripsi	Skala
Arus Kas dimasa mendatang (Y)	Arus Kas bersih	Arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (Maya Widiana 2011)	Nominal
Laba Kotor (X1)	Penjualan bersih-beban Pokok penjualan	Selisih antara penjualan bersih dengan beban pokok penjualan (Jordan Setiawan 2015)	Nominal
Laba Operasi(X2)	Laba kotor-beban penjualan- beban lainnya	Laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi (Rispayanto. Shopfiahilmy 2013)	Nominal
Laba Bersih(X3)	Laba sebelum Pajak-beban pajak	Laba dari bisnis perusahaan setelah bunga dan pajak (Rukmala Risma Nurlita 2018)	Nominal

Sumber : Peneliti 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan dan laporan keuangan yang ada pada BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

G. Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini diolah dengan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Arus kas dimasa mendatang

a = Konstanta

x1 = Laba kotor

x2 = Laba Operasi

x3 = Laba bersih

b1,b2,b3 =Kofisian Regresi

e = error

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, pada keempat variabel penelitian tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugusan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif berguna untuk melihat kejelasan dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas. Statistik deskriptif hanya melihat data melalui skala tertentu seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Pada statistik deskriptif, yang perlu disajikan adalah:

- a. Ukuran pemusatan data (*measures of central tendency*). Data yang sering digunakan adalah distribusi frekuensi.
- b. Ukuran penyebaran data (*measures of spread*). Data yang sering digunakan adalah standar deviasi. Ukuran penyebaran data ini cocok digunakan untuk data numerik atau *continuous*. Sementara untuk data kategorik, nilai *range* merupakan ukuran yang cocok.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis data yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square*

(OLS). Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi

a). Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran berpengaruh normal atau tidak. Uji normalitas residual yang digunakan adalah kolmogorov-Semirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain.

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada perbedaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Apabila

signifikan-nya $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d). Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antara variabel bebas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ Ghazali, (2011)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang juga disebut “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji F dan Uji t.

a). Uji F

Tujuannya untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan dua arah dengan tingkat keyakinan (confident level) 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (degree of random) $n-k-1$ kemudian F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

a). Uji koefisien Determinan (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk melihat sampai berapa besar proporsi perubahan dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediktor nilai variabel dependen memiliki ketepatan prediksi semakin tinggi.

b). Uji T

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

1. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependensecara parsial.
2. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 1. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 2. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
4. Pengambilan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran singkat Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini, Sampel yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI. Perusahaan ini menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan beberapa macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Peneliti ini mengambil data pada BEI dikarenakan merupakan satu-satunya Bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah teruji dengan baik. Variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel bergantung yang digunakan penelitian adalah *cash flow* atau (arus kas), dan yang digunakan peneliti menjadi variabel bebas adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 60, dan didapatkan laporan laba rugi terutama laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018, yang memiliki laporan keuangan yang baik dan jelas, tidak mengalami kerugian dan tidak melakukan merger atau suatu proses penggabungan dua perseroan dimana salah satunya tetap berdiri dan menggunakan nama perseroannya sementara perseroan yang lain lenyap dan

semua kekayaan dimasukkan kedalam perseroan yang tetap berdiri tersebut selama periode pengamatan dan mempunyai data yang valid serta tidak bernilai negatif.

Tabel 4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian

No	Keterangan pemilihan sampel	Jumlah
1	Total Perusahaan Manufaktur yang menjadi Populasi	158
2	Total Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan kriteria pada periode penelitian	98
3	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	60

Sumber : data olahan 2019

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut Menurut PSAK No. 2 (2009).

Tujuan arus Kas sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tabel 4.2 Arus kas 2016-2018

NO	KODE	ARUS KAS		
		2016	2017	2018
1	AALI	531,583,000,000	262,292,000,000	49,062,000,000
2	ADES	35,316,000,000	25,507,000,000	102,273,000,000
3	AKPI	99,933,371,000	45,403,333,000	41,825,284,000
4	AMIN	1,032,111,066	486,852,308	6,734,140,032

NO	KODE	ARUS KAS		
		2016	2017	2018
5	AMFG	320,827,000,000	346,195,000,000	296,628,000,000
6	ASII	29,356,000,000,000	31,574,000,000,000	24,941,000,000,000
7	AUTO	914,635,000,000	679,916,000,000	888,291,000,000
8	BRNA	156,284,896,000	67,552,749,000	71,812,249,000
9	BOLT	98,728,760,869	37,655,428,227	13,847,752,415
10	BUDI	183,546,000,000	66,430,000,000	53,134,000,000
11	CEKA	20,679,220,743	12,814,873,232	1,010,163,064
13	CPIN	2,504,434,000,000	1,743,765,000,000	2,803,131,000,000
13	DLTA	658,666,000,000	845,324,000,000	963,342,000,000
14	DVLA	372,378,578,000	450,881,672,000	306,116,733,000
15	EKAD	94,849,702,667	112,224,189,675	113,192,178,060
16	FAST	791,578,534,000	795,508,654,000	988,009,275,000
17	FASW	223,740,032,319	287,857,774,721	355,227,070,733
18	GGRM	8,418,750,000	2,329,179,000	1,612,024,000
19	HMSP	5,056,183,000	7,501,737,000	15,516,439,000
20	IGAR	103,689,388,913	142,747,568,453	106,627,245,303
21	ICBP	8,371,980,000,000	8,796,690,000,000	4,703,806,000,000
22	INDS	210,911,095,192	280,516,388,373	245,989,564,055
23	INDF	13,362,236,000	13,689,998,000	8,786,237,000
24	INTP	9,674,030,000,000	8,294,891,000,000	7,225,876,000,000
25	JPFA	2,701,265,000,000	1,642,106,000,000	1,086,970,000,000
26	KBLI	154,624,369,811	144,308,097,763	92,921,016,293
27	KDSI	60,238,486,068	91,313,495,983	49,976,085,928
28	KLBF	2,853,905,140,110	2,780,931,202,885	3,149,172,903,684
29	KBLM	69,819,512,096	126,807,432,464	40,902,446,640

NO	KODE	ARUS KAS		
		2016	2017	2018
30	LION	209,849,771,599	153,660,008,953	151,270,510,307
31	LMSH	28,812,460,126	30,189,160,500	23,551,292,798
32	LTLS	69,142,000,000	124,949,000,000	143,594,000,000
33	MAIN	146,426,079,000	80,521,644,000	124,187,583,000
34	MYOR	1,543,129,244,709	2,201,859,470,155	2,495,655,019,108
35	KINO	376,655,296,337	350,224,744,236	239,772,575,877
36	MTDL	530,969,000,000	521,731,000,000	681,234,000,000
37	PICO	15,569,900,566	12,439,221,707	27,399,650,818
38	PTSP	6,380,201,000	10,808,893,000	9,834,524,000
39	RDTX	459,932,108,871	496,200,829,379	486,114,531,307
40	RICY	62,292,801,654	77,252,208,696	131,171,930,453
41	SIDO	997,135,000,000	902,852,000,000	805,833,000,000
42	SKMB	94,527,899,602	278,614,714,467	268,820,928,488
43	SMAR	350,467,000,000	615,915,000,000	648,644,000,000
44	SPMA	146,960,519,291	120,542,708,894	240,382,044,341
45	SMRG	2,834,444,371,000	3,637,760,116,000	5,245,730,518,000
46	SMSM	96,510,000,000	70,023,000,000	65,092,000,000
47	SRSN	3,983,543,000	7,782,872,000	9,103,719,000
48	STTP	24,759,150,419	69,954,867,440	64,106,808,475
49	SMBR	341,602,275,000	486,535,415,000	475,836,496,000
50	TCID	298,563,784,107	431,573,583,550	369,170,524,762
51	TOTO	148,597,555,600	145,136,697,539	160,457,752,995
52	TRST	53,522,210,036	35,033,389,786	123,688,904,710
53	TSPC	1,686,270,815,296	1,973,276,106,331	1,903,177,852,578
54	TURI	191,873,000,000	342,757,000,000	362,140,000,000
55	UNTR	19,460,864,000,000	20,831,489,000,000	13,438,175,000,000

NO	KODE	ARUS KAS		
		2016	2017	2018
56	UNVR	373,835,000,000	404,784,000,000	351,667,000,000
57	UNIT	3,191,642,949	2,730,492,864	1,141,687,408
58	VOKS	75,959,925,517	154,381,240,915	217,976,984,486
59	WIIM	58,393,394,361	54,065,389,750	87,056,817,897
60	WTON	342,211,214,681	637,755,397,032	865,016,441,666

Sumber : Data Olahan 2019

b. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa memperhitungkan bahwa sebenarnya didalam produksi suatu barang, kita memerlukan biaya tambahan yang besarnya bisa berubah-ubah. Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut. Rukmala Risma (2017) Laba kotor yaitu laba perusahaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan. Artinya laba atau keuntungan yang pertama kali didapatkan oleh perusahaan.

Tabel 4.3 Laba kotor 2016-2018

NO	KODE	LABA KOTOR		
		2016	2017	2018
1	AALI	2,208,778,000,000	2,938,505,000,000	2,207,080,000,000
2	ADES	78,324,000,000	74,038,000,000	91,122,000,000
3	AKPI	126,592,675,000	87,197,767,000	158,497,261,000
4	AMIN	25,339,603,773	43,285,170,463	51,284,231,355

NO	KODE	LABA KOTOR		
		20116	2017	2018
5	AMFG	351,007,000,000	93,342,000,000	176,696,000,000
6	ASII	22,253,000,000,000	10,222,000,000,000	10,090,000,000,000
7	AUTO	648,907,000,000	711,936,000,000	861,563,000,000
8	BRNA	215,824,731,000	97,691,903,000	84,447,793,000
9	BOLT	159,205,816,867	155,131,737,330	133,153,316,013
10	BUDI	164,851,000,000	182,713,000,000	193,931,000,000
11	CEKA	318,559,366,987	160,979,863,453	136,839,635,762
13	CPIN	4,417,116,000,000	3,720,391,000,000	5,907,351,000,000
13	DLTA	327,048,000,000	369,013,000,000	441,248,000,000
14	DVLA	203,632,359,000	219,966,023,000	267,309,717,000
15	EKAD	119,243,062,189	101,563,949,282	100,695,314,358
16	FAST	218,051,887,000	154,966,340,000	266,226,198,000
17	FASW	826,729,617,029	824,530,694,900	1,988,090,191,158
18	GGRM	10,122,038,000	11,237,253,000	11,156,804,000
19	HMSP	17,011,447,000	16,894,806,000	17,961,269,000
20	IGAR	93,338,344,338	91,720,411,410	57,302,165,309
21	ICBP	4,864,168,000,000	5,221,746,000,000	6,447,921,000,000
22	INDS	90,344,591,463	164,706,423,698	148,239,971,300
23	INDF	8,285,007,000	8,747,502,000	9,143,020,000
24	INTP	3,644,595,000,000	1,874,845,000,000	1,074,111,000,000
25	JPFA	3,171,745,000,000	2,275,098,000,000	3,843,879,000,000
26	KBLI	386,129,743,485	428,884,879,225	308,977,208,238
27	KDSI	103,123,237,482	130,259,136,752	137,002,874,391
28	KLBF	3,091,188,460,230	3,241,186,725,992	3,306,399,669,021
29	KBLM	34,528,844,006	44,548,264,596	64,508,435,214
30	LION	48,537,841,079	15,059,879,951	20,576,781,100

NO	KODE	LABA KOTOR		
		2016	2017	2018
31	LMSH	7,810,929,066	17,193,070,209	4,864,462,454
32	LTLS	341,668,000,000	366,351,000,000	437,807,000,000
33	MAIN	463,627,784,000	4,359,212,000	398,187,122,000
34	MYOR	2,315,242,242,867	2,460,559,388,050	2,627,892,008,006
35	KINO	219,312,978,691	140,964,951,060	200,385,373,873
36	MTDL	429,356,000,000	468,483,000,000	579,270,000,000
37	PICO	55,409,744,710	60,450,071,860	58,862,916,368
38	PTSP	12,424,070,000	15,984,575,000	30,361,008,000
39	RDTX	231,095,342,071	249,142,489,265	268,959,868,154
40	RICY	67,199,557,128	98,068,638,527	29,841,866,355
41	SIDO	578,277,000,000	640,236,000,000	867,837,000,000
42	SKMB	57,968,902,334	51,846,949,649	46,038,083,536
43	SMAR	1,445,488,000,000	1,511,525,000,000	1,581,335,000,000
44	SPMA	111,358,495,242	121,308,934,629	109,673,317,782
45	SMRG	5,084,621,543,000	2,253,893,318	4,104,959,323,000
46	SMSM	668,057,000,000	722,853,000,000	831,869,000,000
47	SRSN	19,926,070,000	41,353,050,000	64,915,735,000
48	STTP	217,746,308,540	288,545,819,603	324,694,650,175
49	SMBR	328,421,435,000	192,096,085,000	247,502,029,000
50	TCID	196,734,375,950	225,320,544,503	185,122,968,498
51	TOTO	265,239,511,126	373,751,864,576	448,647,612,383
52	TRST	59,427,546,504	39,971,446,503	78,367,788,736
53	TSPC	691,884,130,259	634,164,067,903	702,576,475,209
54	TURI	692,082,000,000	593,261,000,000	686,846,000,000
55	UNTR	6,730,030,000,000	10,522,657,000,000	15,708,719,000,000
56	UNVR	8,707,661,000,000	9,495,764,000,000	12,278,630,000,000

NO	KODE	LABA KOTOR		
		2016	2017	2018
57	UNIT	26,199,071,647	26,886,083,202	24,846,341,719
58	VOKS	224,343,824,106	230,242,661,579	141,989,954,853
59	WIIM	134,383,691,062	44,172,542,990	52,186,278,119
60	WTON	340,840,053,867	530,358,739,672	732,545,860,739

Sumber : Data Olahan 2019

c. Laba Operasi

Laba operasi merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha atau Perhitungan Pendapatan yang Dikurangi Biaya-biaya Terkait dengan Operasi Perusahaan. Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung Subramanyam (2011). Menurut Stice, (2009). Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak yang ditandatangani pada level pusat. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi". Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

Tabel 4.4 Laba Operasi 2016-2018

NO	KODE	LABA OPERASI		
		2016	2017	2018
1	AALI	2,208,778,000,000	2,938,505,000,000	2,207,080,000,000
2	ADES	78,324,000,000	74,038,000,000	91,122,000,000
3	AKPI	126,592,675,000	87,197,767,000	158,497,261,000
4	AMIN	25,339,603,773	43,285,170,463	51,284,231,355

NO	KODE	LABA OPERASI		
		2016	2017	2018
5	AMFG	351,007,000,000	93,342,000,000	176,696,000,000
6	ASII	22,253,000,000,000	10,222,000,000,000	10,090,000,000,000
7	AUTO	648,907,000,000	711,936,000,000	861,563,000,000
8	BRNA	215,824,731,000	97,691,903,000	84,447,793,000
9	BOLT	159,205,816,867	155,131,737,330	133,153,316,013
10	BUDI	164,851,000,000	182,713,000,000	193,931,000,000
11	CEKA	318,559,366,987	160,979,863,453	136,839,635,762
13	CPIN	4,417,116,000,000	3,720,391,000,000	5,907,351,000,000
13	DLTA	327,048,000,000	369,013,000,000	441,248,000,000
14	DVLA	203,632,359,000	219,966,023,000	267,309,717,000
15	EKAD	119,243,062,189	101,563,949,282	100,695,314,358
16	FAST	218,051,887,000	154,966,340,000	266,226,198,000
17	FASW	826,729,617,029	824,530,694,900	1,988,090,191,158
18	GGRM	10,122,038,000	11,237,253,000	11,156,804,000
19	HMSP	17,011,447,000	16,894,806,000	17,961,269,000
20	IGAR	93,338,344,338	91,720,411,410	57,302,165,309
21	ICBP	4,864,168,000,000	5,221,746,000,000	6,447,921,000,000
22	INDS	90,344,591,463	164,706,423,698	148,239,971,300
23	INDF	8,285,007,000	8,747,502,000	9,143,020,000
24	INTP	3,644,595,000,000	1,874,845,000,000	1,074,111,000,000
25	JPFA	3,171,745,000,000	2,275,098,000,000	3,843,879,000,000
26	KBLI	386,129,743,485	428,884,879,225	308,977,208,238
27	KDSI	103,123,237,482	130,259,136,752	137,002,874,391
28	KLBF	3,091,188,460,230	3,241,186,725,992	3,306,399,669,021
29	KBLM	34,528,844,006	44,548,264,596	64,508,435,214
30	LION	48,537,841,079	15,059,879,951	20,576,781,100

	KODE	LABA OPERASI		
		2016	2017	2018
31	LMSH	7,810,929,066	17,193,070,209	4,864,462,454
32	LTLS	341,668,000,000	366,351,000,000	437,807,000,000
33	MAIN	463,627,784,000	4,359,212,000	398,187,122,000
34	MYOR	2,315,242,242,867	2,460,559,388,050	2,627,892,008,006
35	KINO	219,312,978,691	140,964,951,060	200,385,373,873
36	MTDL	429,356,000,000	468,483,000,000	579,270,000,000
37	PICO	55,409,744,710	60,450,071,860	58,862,916,368
38	PTSP	12,424,070,000	15,984,575,000	30,361,008,000
39	RDTX	231,095,342,071	249,142,489,265	268,959,868,154
40	RICY	67,199,557,128	98,068,638,527	29,841,866,355
41	SIDO	578,277,000,000	640,236,000,000	867,837,000,000
42	SKMB	57,968,902,334	51,846,949,649	46,038,083,536
43	SMAR	1,445,488,000,000	1,511,525,000,000	1,581,335,000,000
44	SPMA	111,358,495,242	121,308,934,629	109,673,317,782
45	SMRG	5,084,621,543,000	2,253,893,318	4,104,959,323,000
46	SMSM	668,057,000,000	722,853,000,000	831,869,000,000
47	SRSN	19,926,070,000	41,353,050,000	64,915,735,000
48	STTP	217,746,308,540	288,545,819,603	324,694,650,175
49	SMBR	328,421,435,000	192,096,085,000	247,502,029,000
50	TCID	196,734,375,950	225,320,544,503	185,122,968,498
51	TOTO	265,239,511,126	373,751,864,576	448,647,612,383
52	TRST	59,427,546,504	39,971,446,503	78,367,788,736
53	TSPC	691,884,130,259	634,164,067,903	702,576,475,209
54	TURI	692,082,000,000	593,261,000,000	686,846,000,000
55	UNTR	6,730,030,000,000	10,522,657,000,000	15,708,719,000,000
56	UNVR	8,707,661,000,000	9,495,764,000,000	12,278,630,000,000

NO	KODE	LABA OPERASI		
		2016	2017	2018
57	UNIT	26,199,071,647	26,886,083,202	24,846,341,719
58	VOKS	224,343,824,106	230,242,661,579	141,989,954,853
59	WIIM	134,383,691,062	44,172,542,990	52,186,278,119
60	WTON	340,840,053,867	530,358,739,672	732,545,860,739

Sumber : Data Olahan 2019

d. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin). Laba bersih menurut Darmawan (2012) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

Tabel 4.5 Laba Bersih 2016-2018

NO	KODE	LABA BERSIH		
		2016	2017	2018
1	AALI	2,114,299,000,000	2,113,629,000,000	1,620,723,000,000
2	ADES	55,951,000,000	38,242,000,000	52,958,000,000
3	AKPI	52,393,857,000	13,333,970,000	64,226,271,000
4	AMIN	18,768,425,668	32,251,863,039	39,082,873,015
5	AMFG	260,444,000,000	38,569,000,000	6,596,000,000
6	ASII	18,302,000,000,000	23,165,000,000,000	27,372,000,000,000
7	AUTO	483,421,000,000	547,781,000,000	680,801,000,000
8	BRNA	12,664,977,000	178,283,422,000	21,224,294,000

NO	KODE	LABA BERSIH		
		2016	2017	2018
9	BOLT	111,662,785,832	93,225,253,756	75,738,099,614
10	BUDI	38,624,000,000	45,692,000,000	50,467,000,000
11	CEKA	249,697,013,626	107,420,886,839	92,649,656,775
13	CPIN	2,225,402,000,000	2,499,875,000,000	4,551,485,000,000
13	DLTA	254,509,000,000	279,773,000,000	338,130,000,000
14	DVLA	152,083,400,000	162,249,293,000	200,651,968,000
15	EKAD	90,685,821,530	76,195,665,729	74,045,187,763
16	FAST	172,605,540,000	166,998,578,000	212,011,156,000
17	FASW	778,012,761,625	595,868,198,714	1,405,367,771,073
18	GGRM	6,672,682,000	7,755,347,000	7,793,068,000
19	HMSP	12,762,229,000	12,670,534,000	13,538,418,000
20	IGAR	69,305,629,795	72,376,683,136	44,672,438,405
21	ICBP	3,631,301,000,000	3,543,173,000,000	4,658,781,000,000
22	INDS	49,556,367,334	113,639,539,901	110,686,883,366
23	INDF	5,266,906,000	5,145,063,000	4,961,851,000
24	INTP	3,870,319,000,000	1,859,818,000,000	1,145,937,000,000
25	JPFA	2,171,608,000,000	1,107,810,000,000	2,253,201,000,000
26	KBLI	334,338,838,592	358,974,051,474	235,651,063,203
27	KDSI	47,127,349,067	68,965,208,549	76,761,902,211
28	KLBF	2,350,884,933,551	2,453,251,410,604	2,497,261,964,757
29	KBLM	21,245,022,916	43,994,949,645	40,675,096,628
30	LION	42,345,417,055	9,282,943,009	14,679,673,993
31	LMSH	6,252,814,811	12,967,113,850	2,886,727,390
32	LTLS	115,337,000,000	183,621,000,000	233,141,000,000
33	MAIN	290,230,477,000	48,698,329,000	284,246,878,000
34	MYOR	1,388,676,127,665	1,630,953,830,893	1,760,434,280,304

NO	KODE	LABA BERSIH		
		2016	2017	2018
35	KINO	181,110,153,810	109,696,001,798	150,116,045,042
36	MTDL	322,877,000,000	374,241,000,000	426,084,000,000
37	PICO	13,753,451,941	16,824,380,227	15,730,408,346
38	PTSP	53,187,400,000	5,500,621,000	16,981,712,000
39	RDTX	260,009,476,018	246,909,721,574	267,384,570,823
40	RICY	13,280,003,916	14,427,701,711	16,723,266,880
41	SIDO	480,525,000,000	533,799,000,000	663,849,000,000
42	SKMB	22,545,456,050	25,880,464,791	15,954,632,472
43	SMAR	2,599,539,000,000	1,177,371,000,000	597,773,000,000
44	SPMA	81,063,430,679	92,280,117,234	82,232,722,269
45	SMRG	4,535,036,823,000	2,043,025,914,000	3,085,704,236,000
46	SMSM	502,192,000,000	555,388,000,000	633,550,000,000
47	SRSN	11,056,051,000	17,698,567,000	38,735,092,000
48	STTP	174,176,717,866	216,024,079,834	255,088,886,019
49	SMBR	259,090,525,000	146,648,432,000	76,074,721,000
50	TCID	162,059,596,347	179,126,382,068	173,049,442,756
51	TOTO	168,564,583,718	278,935,804,544	346,692,796,102
52	TRST	33,794,866,940	38,199,681,742	63,193,899,099
53	TSPC	545,493,536,262	557,339,581,996	540,378,145,887
54	TURI	552,456,000,000	476,203,000,000	561,159,000,000
55	UNTR	5,104,477,000,000	7,673,322,000,000	11,498,409,000,000
56	UNVR	6,390,672,000,000	7,004,562,000,000	9,109,445,000,000
57	UNIT	860,775,734	1,062,124,056	50,523,774
58	VOKS	160,045,873,393	166,204,959,339	105,468,744,587
59	WIIM	106,290,306,868	40,589,790,851	51,142,850,919
60	WTON	282,148,079,843	340,458,859,391	486,640,174,453

Sumber: Data Olahan 2019

3. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali seperti, Nilai mean nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviation. Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*), sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel.

Dibawah ini dapat dilihat cara pengujian dari hasil uji Statistik Deskriptif yang dilakukan peneliti :

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	60	10.251	13.635	1.18009E1	.780994
Laba Operasi	60	9.941	13.152	1.14221E1	.779091
Laba Bersih	60	8.818	13.361	1.12373E1	.881371
Arus Kas	60	9.372	13.457	1.12886E1	.891784
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Olahan Spss 2019

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui :

1. Laba Kotor

- a. memiliki nilai rata-rata(mean) sebesar 1.8009, dengan demikian rata-rata laba kotor dalam penelitian ini adalah 1.8009.

- b. Laba kotor memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.780994. Dengan demikian batas penyimpanan laba kotor dalam penelitian ini adalah 0.780994.
- c. Laba kotor memiliki nilai minimum sebesar 10.251, dengan demikian batas bawah nilai laba kotor dalam penelitian adalah sebesar 10.251 yang diperoleh dari GGRM.
- d. Laba kotor memiliki nilai maksimum sebesar 13.635, dengan demikian batas atas nilai laba kotor dalam penelitian ini adalah sebesar 13.635 yang diperoleh dari ASII.

2. Laba Operasi

- a. Laba operasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11.42210, dengan demikian rata-rata laba operasi dalam penelitian ini adalah 11.42210.
- b. Laba operasi memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.779091, dengan demikian batas penyimpanan laba operasi dalam penelitian ini adalah 0.779091.
- c. Laba operasi memiliki nilai minimum sebesar 9.941, dengan demikian batas bawah nilai laba operasi dalam penelitian adalah sebesar 9.941 yang diperoleh dari INDF.
- d. Laba operasi memiliki nilai maksimum sebesar 13.152, dengan demikian batas atas nilai laba operasi dalam penelitian ini adalah sebesar 13.152 yang diperoleh dari ASII.

3. Laba Bersih

- a. Laba bersih memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11.23728, dengan demikian rata-rata laba bersih dalam penelitian ini adalah 11.23728.

- b. Laba bersih memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.881371, dengan demikian batas penyimpanan laba bersih dalam penelitian ini adalah 0.881371.
- c. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 8.818, dengan demikian batas bawah nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah 8.818 yang diperoleh dari UNIT.
- d. Laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 13.361, dengan demikian batas atas nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah sebesar 13.361 yang diperoleh dari ASII.

4. Arus Kas

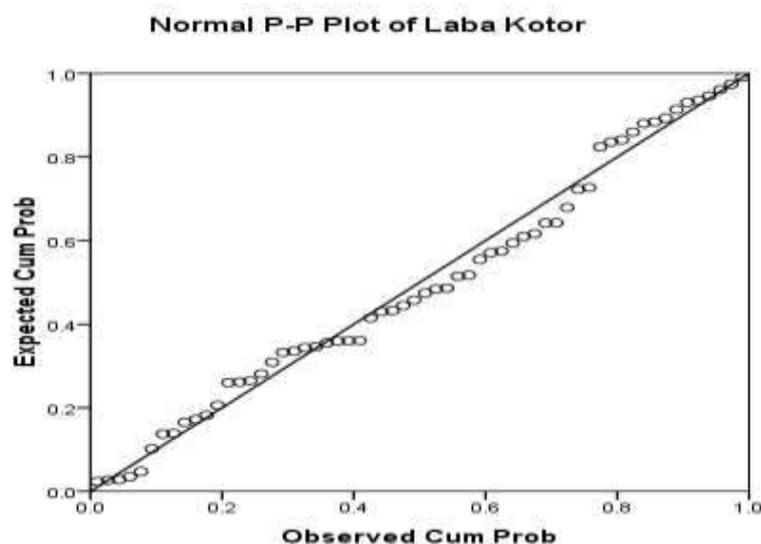
- a. Arus kas memiliki nilai minimum sebesar 9.372, dengan demikian batas bawah nilai arus kas dalam penelitian ini adalah sebesar 9.372, yang diperoleh dari UNIT.
- b. Arus kas memiliki nilai maksimum sebesar 13.457, dengan demikian batas atas nilai arus kasa dalam penelitian ini adalah sebesar 13.457, yang diperoleh dari ASII.
- c. Arus kas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.12886, dengan demikian rata-rata arus kas dalam penelitian ini adalah sebesar 1.12886.
- d. Arus kas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.891784, dengan demikian batas penyimpana arus kas dalam penelitian ini adalah sebesar 0.891784.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

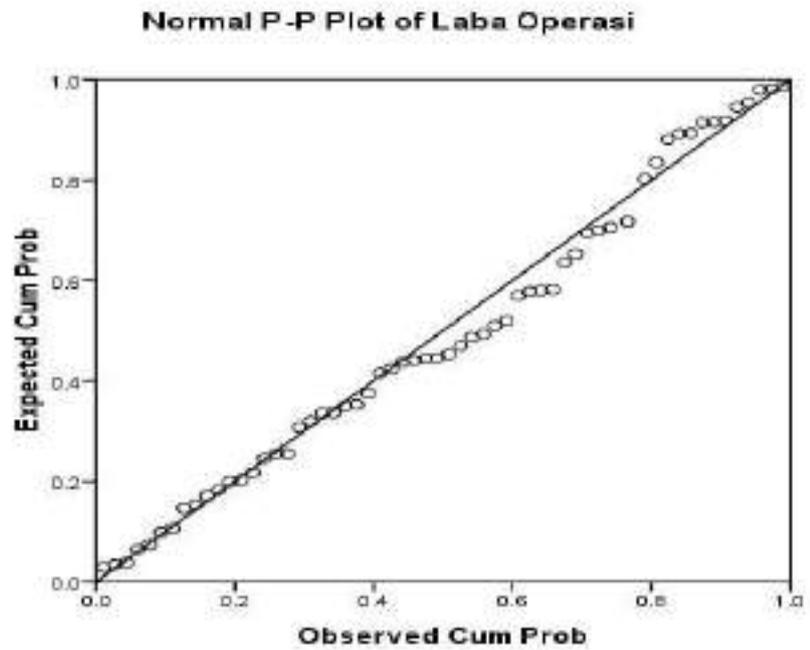
Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

a. Hasil uji Normalitas

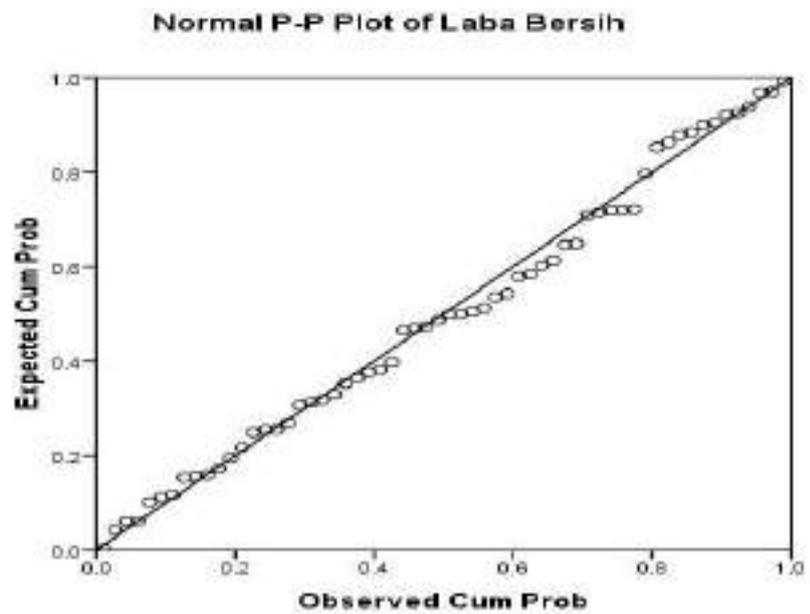
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (ImamGhozali,2011). Untuk melihat model regresi normal atau tidak dilakukan analisis grafik dengan melihat “*normal probability report plot*” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Uji normalitas residual yang digunakan adalah kolmogorov-Semirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.



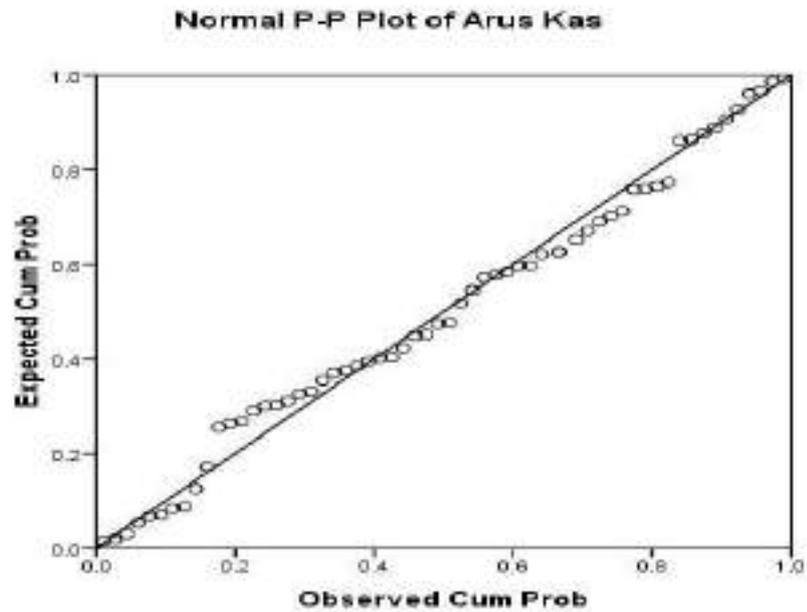
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Laba kotor dengan Analisis Grafik
Sumber : Data Olah Spss 2019



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Laba Operasi dengan Analisis Grafik Plot
Sumber : Data Olah Spss 2019



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Laba Bersih dengan Analisis Grafik Plot
Sumber : Data Olah Spss



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Arus Kas dengan Analisis Grafik Plot

Sumber : Data Olah Spss 2019

Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Arus Kas
N	60	60	60	60
Norma Mean	11.8009	11.4221	11.2373	11.2886
l Std. Deviation				
Param	.78099	.77909	.88137	.89178
eters^a				
Most Absolute	.074	.085	.061	.088
Extre Positive	.074	.085	.061	.061
me Negative				
Differe	-.060	-.064	-.053	-.088
nces				
Kolmogorov-Smirnov Z	.575	.661	.476	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	.896	.774	.977	.742

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olah Spss 2019

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,742. Nilai ini jauh diatas nilai signiifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

b. Hasil uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *times series* karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011). Salah satu alat uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut ImamGhozali (2011), acak tidaknya data mempunyai batasan sbb :

- a. Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.

b. Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09235
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber Data Olah Spss 2019

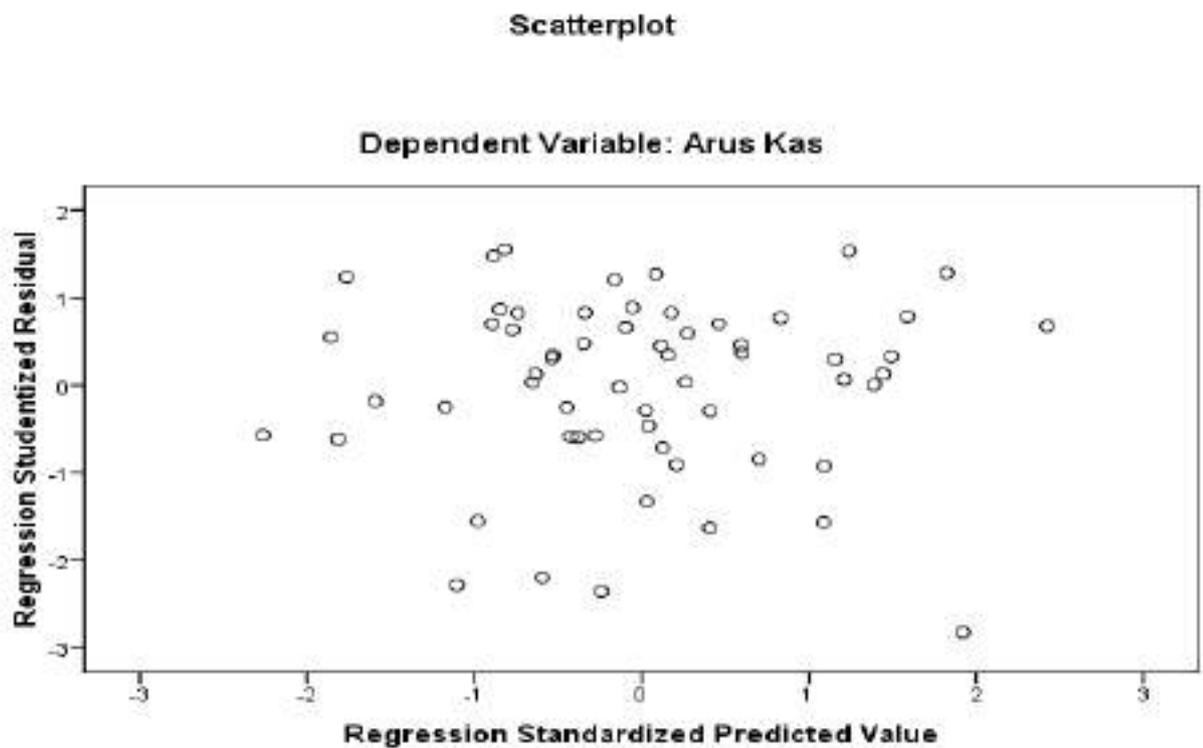
Hasil data olahan SPSS pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,5. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011). Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Bila pada grafik scatter plot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data olahan Spss 2019

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.12 di atas menunjukkan bahwa di dalam diagram scatterplot tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ (Ghozali, 20011:105).

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Kotor	.094	10.626
	Laba Operasi	.052	19.395
	Laba Bersih	.060	16.718

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data Olahan Spss 2019

e. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Arus Kas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.255	.972		.263	.794		
Laba Kotor	.606	.243	.531	2.493	.016	.094	10.626
Laba Operasi	-.095	.329	-.083	-.287	.775	.052	19.395
Laba Bersih	.441	.270	.436	1.632	.108	.060	16.718

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data Spss 2019

Didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.255 + 0.606 X_1 - 0.095 X_2 + 0.441 X_3$$

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Merupakan perbandingan antara koefisien regresi dengan standar *error of coefficient*.

Tabel 4.11 Nilai Signifikan Secara Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.255	.972		.263	.794
	Laba Kotor	.606	.243	.531	2.493	.016
	Laba Operasi	-.095	.329	-.083	-.287	.775
	Laba Bersih	.441	.270	.436	1.632	.108

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data Olahan Spss 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

H1 : Laba kotor berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel labakotor adalah sebesar 0.016. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H₁ diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H2 : Laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0.775. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H2 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H3 : Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba bersih adalah sebesar 0.108. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H3 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen (Imam Ghazali, 2011). Dalam hipotesis ini disebutkan :

H4 : Informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Tabel 4.12 Nilai Signifikan Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.707	3	11.902	59.433	.000 ^a
	Residual	11.215	56	.200		
	Total	46.921	1959			

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data Olahan Spss 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.16 di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan, dan dapat disimpulkan H₄ diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian

c. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 4.13 Nilai Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.748	.44751

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Laba Kotor, Laba Operasi

b. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber : Data Olahan Spss 2019

Berdasarkan tabel di atas pada kolom Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,761 yang berarti 76,1% Perubahan variabel arus kas dijelaskan oleh perubahan variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Dalam penelitian ini hasil dari uji yang dilakukan menyimpulkan bahwa laba kotor lebih memiliki kemampuan yang lebih signifikan dalam memprediksi laba operasi yang dilihat dari angka signifikansi laba kotor sebesar 0,016 yang nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa laba kotor lebih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang dan ditolak.

2. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini hasil dari uji yang dilakukan menyimpulkan bahwa laba operasi tidak begitu memiliki kemampuan yg lebih signifikan dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,777 yang nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan dalam mempredisi arus kas dimasa mendatang dan ditolak.

3. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini hasil uji yang dilakukan menyimpulkan bahwa laba bersih tidak begitu signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang yang dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,108 yang nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang dan ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter yang diteliti nilai individual (uji t) variabel laba kotor nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau nilai sendiri hanya variabel laba kotor yang terbukti dan signifikan mempengaruhi variabel dependen atau (arus kas).Sedangkan berdasarkan uji signifikansi simultan atau bersama-sama (Uji F) disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan atau bersama-sama mempunyai dan memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas masa mendatang. Kemudian dilihat dari nilai t, variabel laba kotor memiliki nilai t yang lebih tinggi dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Sehingga peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik

dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Dalam penelitian ini hasil pengujian berbeda dengan peneliti yang sebelumnya, yaitu Rukmala (2018), yang menyatakan bahwa laba operasi yang lebih berpengaruh dalam memprediksi kas dimasa mendatang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusniati (2015) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa arus kas operasi yang lebih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang, dikarenakan peneliti ini menggunakan variabel arus kas operasi sebagai variabel y , dan berbeda dengan peneliti saat ini yang menggunakan arus kas bersih sebagai variabel y nya, sementara variabel x nya yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Sementara dengan penelitian yang dilakukan oleh Rispayano (2013), menyimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan, dan laba operasi yang lebih berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan laba bersih tidak berpengaruh signifikan. Namun Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yaitu Jordan (2015) yang menyatakan bahwa laba kotor memiliki nilai positif dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang melalui pengujian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Dan terdapat 60 sampel perusahaan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, hasil uji regresi menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis.

1. Pengaruh Laba Kotor Dalam Memprediksi Arus Kas Di masa Mendatang.

Pertama (H1) diketahui bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Semakin detail perhitungan suatu angka laba maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. Kualitas laba kotor juga dipengaruhi oleh keterlibatan atas kendali manajemen yang lebih besar dan memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan pendapatan. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka laba kotor yang disusun lebih awal dari laba-laba lainnya memiliki keterlibatan dan peranan atas pengendalian terhadap penciptaan pendapatan dan laporan keuangan pada perusahaan. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

2. Pengaruh Laba Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

(H2) yaitu laba operasi dari hasil perhitungan hipotesis dan analisis data menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

3. Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di masa Mendatang.

Begitu Juga dengan (H3) yaitu laba bersih, menurut hasil dari uji hipotesis dan analisis data menyatakan laba bersih juga tidak mempengaruhi prediksi arus kas dimasa mendatang secara signifikan ataupun berdampak besar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran yaitu :

1. Untuk periode tahun pengamatan penelitian dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang diharapkan menggunakan minimal 4 sampai 5 tahun terakhir, agar tercipta pengujian yang lebih detail dan akurat dalam setiap hasil uji dan analisisnya.
2. Dalam pemilihan variabel-variabel diharapkan untuk ditambahkan agar sehingga dapat memperoleh prediksi arus kas yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel lebih banyak lagi sehingga di pengolahan data disetiap uji dan analisis memperoleh hasil yang baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih teliti dalam penulisan angka membuat laporan keuangan, terutama terhadap setiap laba-

labannya, karena ada beberapa dari penelitian ditemui kesalahan penulisan angka yang tidak sesuai dengan tahun sebelumnya .

5. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil dan analisis dari penelitian ini sebagai bahan contoh dalam membuat penelitian yang akan datang agar dapat membuat perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Ed 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 Tahun 2009)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 Paragraf 9 (2015)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 Paragraf 1 (2015)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 Paragraf 4 (2015)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 Paragraf 5 (2015)
- Kieso, Donald E dan Weygant. 2010. *Accounting Intermediate*. Terjemahan Sutisyruna Nofriani. Jilid 2, Edisi kedua belas, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Stice, D. James, Phd. Stice, K. earl, Phd. Skousen, K. Fred, Phd, CPA. 2009. Akuntansi Keuangan, Edisi 16. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Subramanyam K.R dan John J.Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Yudianti, Winwin. 2010. *Teori Akuntansi I Pengantar*. Edisi Pertama. Jilid kedua Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

JURNAL

- A. Atika, D. Saraswati, H Chrisna, HAP Nasution, S Pipit Buana (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol* 9 (9), 1531-1544
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Darmawan, A dan Alike, R. 2012. Hubungan Tingkat Laba Bersih terhadap Investasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Daulay, M. T., Elfindri, Sjafrizal, & Sofyardi. (2018). 1. An Empirical Investigation of Business Diversification and Economic Value on Poverty in

- Batubara Regency, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 841-859.
- Daulay, M. T., Sanny, A., Rini, E. S., & Sadalia, I. (2018). FACTORS THAT INFLUENCING THE SATISFACTION AND LOYALTY OF SILKAIR INTERNATIONAL FLIGHT SERVICE PASSENGERS AT KUALANAMU AIRPORT, DELI SERDANG, INDONESIA. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)* , 1-10.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Jordan Setiawan Ramadhan. (2015). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang*. Universitas Jember <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64657>
- Kesuma, M. A., Lubis, S., Iskandarini, & Daulay, M. T. (2019). The Influence Of Organizational Restructuring On Employee Performance In The Housing And Residential Areas, North Sumatra Province, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 32-36.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7)*.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Rispayanto. Shofiahilmy. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Rukmala Risma Nurlita, (2018) . Pengaruh Laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas dimasa depan pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI
- Suwardjono. 2010. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta : BPF

Yulius & Yocelyn. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada perusahaan Bekapitalisasi Besar. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.

SITUS WEB

Situs Resmi Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id